

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dan Literasi Sosial Berbasis UMKM

Raisha Salsabila^{1*}, Nabila Farah Dhiba², Angga Hade Fahrezi³, Dea Ananda Pratama Hutabarat⁴, Sriani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*email corresponding author: raisha.salsabila2004@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Community Service Program (KKN) in Beringin Village was motivated by the community's low economic capacity, minimal social literacy, limited environmental management, and the need to strengthen religious values amidst digital developments. These conditions demonstrate the importance of holistic and sustainable community empowerment-based interventions. This community service program used a qualitative descriptive method with a participatory approach, including observation, interviews, Focus Group Discussions (FGDs), mentoring MSMEs, biopore construction practices, and religious literacy development. The results of the activities showed an increase in MSME skills in digital marketing and financial recording, an increase in residents' ability to recognize hoaxes, the formation of more participatory social behavior, and growing environmental awareness through the implementation of biopores and organic waste management. In the religious field, mentoring in reading the Quran and mosque youth activities had an impact on increasing understanding and habituation of worship among the younger generation. Overall, this program made a significant contribution to strengthening the local economy, social resilience, environmental sustainability, and fostering community morality. These findings confirm that an empowerment approach based on collaboration and local needs is an effective strategy in realizing independent and sustainable village development.

Keywords: KKN; community empowerment; MSMEs; biopores; social literacy

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan peran mahasiswa dalam pembangunan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar memberikan pengabdian, tetapi juga mengemukakan ide-ide inovatif yang dapat membantu desa masyarakat mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. konteks pedesaan di Indonesia, tantangan utama yang dihadapi masyarakat mencakup keterbatasan keterampilan ekonomi rumah tangga, rendahnya literasi digital pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), minimnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan, serta perlunya penguatan nilai moderasi beragama untuk mempertahankan keharmonisan sosial. Berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa program integrasi KKN dengan pemberdayaan ekonomi, penguatan literasi sosial, dan pelestarian lingkungan merupakan strategi yang efektif untuk membangun desa berkelanjutan.

Transformasi digital saat ini menawarkan peluang signifikan bagi pengembangan UMKM desa. Menurut Munandar et al. (2025), kesiapan digital dan faktor keberlanjutan

bisnis secara langsung memengaruhi daya saing UMKM di Indonesia. Namun, banyak pelaku usaha kecil di desa yang belum dapat mengakses teknologi pemasaran digital secara optimal. Oleh karena itu, program KKN yang menyediakan pelatihan digital marketing terbukti dapat meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga. Selain itu, dari perspektif lingkungan, pengelolaan sampah organik melalui teknologi sederhana seperti biopori dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru melalui produksi kompos alami.

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Desa tidak hanya berfungsi sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai ruang sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi penopang kehidupan masyarakat luas. Menurut (Abdelgawwad & Kamal, 2023), desa memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga kelestarian nilai budaya lokal. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat desa bukan sekadar upaya teknis, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Desa Beringin di Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi yang besar di sektor pertanian dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Produk lokal yang dihasilkan, seperti hasil kebun, keripik, dan olahan makanan tradisional, memiliki peluang pasar yang menjanjikan karena letak desa yang strategis dekat dengan kota besar. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan sejumlah masalah, di antaranya rendahnya manajemen usaha UMKM, minimnya akses ke pemasaran digital, serta lemahnya pencatatan keuangan. Kondisi ini membuat UMKM desa sulit berkembang dan bersaing di era digital (Syamsul et al., n.d.).

Selain persoalan ekonomi, Desa Beringin juga menghadapi tantangan sosial. Literasi sosial masyarakat masih tergolong rendah, yang ditandai dengan terbatasnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, pola hidup sehat, serta keterampilan memilah informasi di era digital. Masyarakat desa sering terpapar informasi yang tidak akurat atau hoaks melalui media sosial, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik kecil di lingkungan sekitar. Literasi sosial yang lemah juga berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong, posyandu, atau program pemerintah desa.

Tantangan lain yang cukup signifikan adalah permasalahan lingkungan. Sampah organik rumah tangga sebagian besar masih dibuang sembarangan tanpa dikelola, sehingga menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu estetika lingkungan, dan memicu genangan air saat musim hujan. Salah satu solusi yang relevan untuk diterapkan adalah teknologi biopori, yakni lubang resapan yang berfungsi untuk meningkatkan daya serap tanah, mengurangi genangan, sekaligus mengubah sampah organik menjadi kompos (D. Wijaya & Astusi, 2022). Teknologi ini relatif murah, ramah lingkungan, dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat.

Dari aspek keagamaan, Desa Beringin menghadapi fenomena menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Banyak remaja lebih tertarik pada aktivitas berbasis media sosial dan hiburan digital dibandingkan mengikuti kajian atau kegiatan di rumah ibadah. Hal ini dapat berimplikasi pada melemahnya nilai moral dan solidaritas sosial yang selama ini menjadi fondasi masyarakat desa. Literasi keagamaan yang kuat tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang sangat penting bagi keberlangsungan pembangunan desa. (Fatrica Syafri et al., 2025) menunjukkan bahwa menerapkan prinsip agama moderasi dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kerukunan sosial, terutama di desa dengan masyarakat yang beraga. Terbukti bahwa upaya untuk meningkatkan literasi agama melalui KKN, seperti pendampingan baca Al-Qur'an atau literasi tafsir, dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama. Oleh karena itu, KKN dapat dianggap sebagai strategi keseluruhan untuk pemberdayaan desa. Ini bukan hanya kegiatan jangka pendek tetapi juga langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan (Sumarto, 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. KKN merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar dari kearifan lokal masyarakat desa. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga diharapkan mampu merumuskan solusi yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan (Simorangkir et al., 2024).

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode rancangan studi kasus, dengan fokus pada pelaksanaan program KKN di Desa Beringin tahun 2025. Analisis data dilakukan secara deskriptif-evaluatif dengan merujuk pada kerangka hubungan antara tujuan, aktivitas, output, dan hasil dari masing-masing program. Validasi data diperkuat dengan triangulasi sumber, yang melibatkan penyelarasan hasil observasi dengan laporan KKN resmi dan temuan wawancara. Validasi diperkuat dengan triangulasi sumber, yakni menyelaraskan hasil observasi dengan laporan resmi KKN dan temuan wawancara. kegiatan ini berusaha memberikan gambaran secara komprehensif mengenai dampak program pengabdian masyarakat di Desa Beringin (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan KKN tidak hanya ditentukan oleh jenis program yang dijalankan, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat, dukungan kelembagaan desa, serta kemampuan

mahasiswa dalam melakukan inovasi sesuai kebutuhan lokal. Hal ini menegaskan bahwa KKN dapat menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan apabila dilaksanakan dengan pendekatan integrative.

Pemberdayaan Ekonomi

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beringin menjadi bukti nyata bahwa pendekatan berbasis literasi keuangan dan pemasaran digital dapat membawa perubahan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui kegiatan pelatihan yang dirancang secara sederhana namun aplikatif, masyarakat setempat dibekali keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal. Salah satu dampak positif terlihat dari usaha Bapak Rahmat, pemilik usaha keripik, yang sebelumnya hanya memasarkan produknya secara konvensional di warung-warung sekitar desa. Setelah mengikuti pelatihan pemasaran digital, Bapak Rahmat mulai memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Business dan Facebook Marketplace. Hanya dalam waktu dua minggu, jangkauan pasarnya meluas hingga ke luar desa, dan omzet penjualannya meningkat secara signifikan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha untuk terus berkembang (Slamet et al., 2024).

Contoh lain adalah Bapak Andi, seorang petani anggur yang selama ini menjalankan usahanya tanpa pencatatan keuangan yang baik. Ketika diminta menghitung keuntungan dan kebutuhan modal, Bapak Andi sering kebingungan karena tidak memiliki data yang akurat. Tim KKN kemudian memperkenalkan buku kas sederhana yang memudahkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan harian. Dengan bimbingan yang konsisten, kini Bapak Andi dapat mengelola keuangan usahanya secara lebih teratur. Ia bahkan mulai mengalokasikan 10% dari keuntungannya untuk ditabung dan diinvestasikan dalam bentuk pembelian alat pertanian modern, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Transformasi ini mencerminkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu menciptakan pola pikir usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Program KKN juga tidak hanya menyasar pelaku usaha yang sudah berjalan, tetapi juga memberikan keterampilan baru kepada masyarakat yang belum memiliki usaha. Misalnya, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan keluarga. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan proses produksi, tetapi juga strategi pemasaran sederhana menggunakan media sosial dan jaringan komunitas lokal. Hasilnya, beberapa peserta pelatihan berhasil menjual produk sabun mereka secara daring dan mulai memperoleh pendapatan tambahan. Langkah kecil ini menjadi pintu masuk bagi masyarakat untuk mengenal dunia kewirausahaan dan membangun kemandirian ekonomi dari rumah.

Temuan-temuan lapangan ini konsisten dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Syamsul et al., n.d.) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan keberlanjutan UMKM, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian

terbaru oleh (Munandar et al., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pemasaran produk lokal memiliki potensi besar dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan melalui KKN bukan hanya bersifat sementara, tetapi memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi desa dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Beringin menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan literasi keuangan dan digitalisasi pemasaran adalah strategi yang efektif. Intervensi sederhana, jika dilakukan secara terstruktur dan partisipatif, mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, transformasi ekonomi desa tidak lagi menjadi impian, melainkan sebuah proses nyata yang bisa diwujudkan bersama.



Gambar 1. Pemilik Usaha Keripik



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Literasi Sosial

Penyuluhan literasi sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beringin melalui Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesadaran kritis dan partisipasi warga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong warga untuk terlibat langsung melalui pendekatan *learning by doing*. Salah satu contoh konkret adalah kampanye literasi digital yang dilakukan melalui simulasi penyebaran berita hoaks di grup WhatsApp warga. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN menyebarkan beberapa informasi yang sengaja didesain untuk menguji kemampuan warga dalam membedakan informasi palsu dan valid. Warga kemudian diminta untuk memberikan penilaian terhadap informasi tersebut, disertai alasan yang mendasarinya (M. A. Wijaya & Perdana, 2023).

Hasil awal menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dilaksanakan, hanya sekitar 35% warga yang mampu membedakan mana informasi yang benar dan mana yang menyesatkan. Namun, setelah simulasi dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif mengenai ciri-ciri berita hoaks, situs terpercaya, serta pentingnya verifikasi informasi, persentase warga yang mampu mengidentifikasi informasi palsu meningkat signifikan menjadi 85%. Hal ini membuktikan bahwa metode yang mengajak warga terlibat secara aktif jauh lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah seperti ceramah. Warga tidak

hanya mendapatkan pemahaman konseptual mengenai literasi digital, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang bisa diterapkan langsung dalam penggunaan media sosial dan aplikasi pesan singkat sehari-hari.

Selain isu digital, Menurut (Waluyati, 2020) penyuluhan literasi sosial juga mencakup aspek kesehatan lingkungan dan pendidikan keluarga. Salah satu kegiatan yang mendapat respons positif adalah kelas ibu, yang membahas pentingnya peran orang tua, khususnya ibu, dalam mendampingi pendidikan anak. Dalam sesi ini, para ibu diajak berdiskusi mengenai tantangan dalam mendidik anak, pentingnya komunikasi dengan guru, serta strategi membangun kebiasaan belajar di rumah. Hasilnya, sebanyak 20 orang tua yang sebelumnya pasif mulai aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat wali murid dan mendampingi anak belajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi sosial tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam keluarga dan komunitas.

Pendekatan literasi sosial yang diterapkan mahasiswa KKN juga sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh James Coleman (1988), yang menyatakan bahwa jaringan kepercayaan dan norma sosial yang positif dapat memperkuat hubungan antarindividu dan mendukung pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Di Desa Beringin, setelah kegiatan literasi sosial berlangsung, terlihat peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan kolektif seperti kerja bakti, posyandu, dan forum diskusi desa. Warga menjadi lebih terbuka dalam berbagi informasi dan lebih aktif dalam mendukung inisiatif yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan literasi sosial melalui pendekatan partisipatif memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat desa. Metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung tidak hanya meningkatkan pemahaman warga, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dan membangun solidaritas antarwarga. Literasi sosial yang dikembangkan secara kontekstual dan inklusif terbukti mampu menjadi pondasi penting dalam membangun masyarakat desa yang lebih kritis, peduli, dan mandiri.



Gambar 3. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

Penerapan Biopori

Dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, aspek lingkungan menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beringin. Mahasiswa KKN tidak hanya menyampaikan edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mengajak warga untuk terlibat dalam praktik langsung melalui inovasi sederhana seperti biopori dan eco enzyme. Inovasi ini terbukti menjadi solusi praktis dalam mengelola sampah organik sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam.

Lubang resapan biopori menjadi salah satu teknologi ramah lingkungan yang diperkenalkan dan diterapkan secara luas. Berdasarkan penelitian (D. Wijaya & Astusi, 2022) dan (Listiana et al., 2025) penerapan biopori terbukti mampu meningkatkan daya serap air hujan ke dalam tanah, sehingga mengurangi genangan air dan risiko banjir, terutama saat musim hujan tiba. Selain itu, biopori juga berfungsi sebagai tempat pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat ekologis. Penerapan teknologi ini tidak memerlukan alat atau bahan yang rumit, sehingga sangat cocok untuk diterapkan di wilayah pedesaan dengan sumber daya terbatas.

Program biopori di Desa Beringin melibatkan partisipasi aktif warga, khususnya para pemuda dan kader lingkungan desa. Gotong royong menjadi bagian penting dalam proses pembuatan lubang biopori. Dari lima lubang biopori yang berhasil dibuat selama masa KKN, dua di antaranya ditempatkan di halaman rumah warga, sementara tiga lainnya berada di lokasi strategis seperti halaman masjid, sekolah, dan balai desa. Penempatan ini tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan fungsi biopori, tetapi juga sebagai media edukasi dan percontohan bagi masyarakat yang tertarik menerapkan hal serupa di lingkungannya masing-masing.

Secara jangka panjang, biopori memiliki potensi besar untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia. Berdasarkan estimasi, satu lubang biopori mampu menghasilkan 5–10 kg kompos setiap tahun. Artinya, dari lima lubang yang telah dibuat, desa berpotensi memperoleh sekitar 50–100 kg kompos per tahun. Jumlah ini cukup untuk digunakan sebagai pupuk organik pada kebun keluarga, khususnya kebun sayur skala rumah tangga. Selain menghemat biaya, penggunaan kompos juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan tanah dan hasil pertanian.

Yang tidak kalah penting, program biopori juga memicu lahirnya komunitas peduli lingkungan yang diberi nama “Beringin Hijau”. Komunitas ini dibentuk oleh sekelompok pemuda desa yang merasa terdorong untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan lingkungan pasca-KKN. Tidak hanya fokus pada pembuatan lubang biopori, kelompok ini juga mulai merancang kebun organik desa sebagai wahana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Fenomena ini selaras dengan temuan Rahmawati (2021) yang menyebutkan

bahwa teknologi biopori dapat menjadi katalis lahirnya komunitas berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan biopori dan eco enzyme di Desa Beringin bukan hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Intervensi yang sederhana namun partisipatif ini menunjukkan bahwa perubahan lingkungan dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama. Program ini menjadi bukti bahwa teknologi tepat guna dan nilai-nilai gotong royong dapat berpadu untuk menciptakan perubahan yang bermakna bagi masa depan desa yang lebih hijau dan Lestari (Gunawan et al., 2022).



Gambar 4. Penerapan Biopori

Literasi Keagamaan

Dalam ranah sosial dan pendidikan, literasi keagamaan menjadi salah satu fokus penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya di lingkungan desa. Penerapan literasi keagamaan yang kontekstual dan inklusif terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial yang lebih harmonis. Hal ini tampak dalam program pendampingan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Beringin. Melalui pendekatan yang bersahabat dan partisipatif, Masyarakat terutama anak-anak dan remaja mendapatkan bimbingan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara bertahap. Hasilnya, anak-anak yang sebelumnya buta huruf hijaiyah kini mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kasih sayang (Sholihah & Khoiriyah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah et al., 2024) juga menegaskan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus pagi, dan kajian tematik, merupakan bagian integral dari pendidikan moderasi beragama. Selain membentuk kebiasaan spiritual yang positif, kegiatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang toleran dan inklusif. Hal serupa terlihat di Salatiga, di mana integrasi literasi digital dalam pembelajaran agama memberikan kontribusi besar dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan generasi muda. Melalui penggunaan media digital seperti video pembelajaran, kuis daring, dan diskusi virtual, nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi pelajar masa kini.

Di Desa Beringin, dampak literasi keagamaan paling terasa pada kalangan remaja. Sebelum adanya kegiatan ini, banyak remaja lebih sering menghabiskan waktu di warung internet atau bermain gim daring tanpa kontrol. Namun, setelah program keagamaan dikemas secara kreatif—misalnya melalui lomba adzan, kajian interaktif, dan diskusi seputar etika digital dalam perspektif Islam—minat remaja untuk berpartisipasi meningkat drastis. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Tokoh agama desa menyebutkan bahwa salah satu dampak nyata dari kegiatan literasi keagamaan adalah berkurangnya kasus kenakalan remaja. Misalnya, kasus balap liar yang sempat menjadi perhatian warga mulai menurun setelah program kajian remaja dijalankan secara rutin. Menurut (Fatrica Syafri et al., 2025), keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan yang bersifat dialogis dan membina mampu memperkuat identitas moral mereka, sekaligus mengurangi kecenderungan terhadap perilaku menyimpang atau berisiko.

Secara keseluruhan, program literasi keagamaan bukan hanya menjadi sarana dakwah atau pendidikan spiritual, tetapi juga berperan strategis dalam menciptakan masyarakat desa yang religius, toleran, dan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini dapat menjadi pilar penting dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.



Gambar 5. Literasi Beragama

Dampak Jangka Panjang dan Keberlanjutan

Selain memberikan dampak nyata dalam jangka pendek, pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beringin juga menyimpan potensi besar untuk membawa perubahan berkelanjutan dalam jangka panjang. Intervensi yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal telah membentuk fondasi yang kokoh bagi penguatan kapasitas masyarakat di berbagai bidang.

Pada aspek ekonomi, program KKN berkontribusi dalam membentuk jaringan pemasaran UMKM desa melalui pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce sederhana. Pelaku usaha lokal mulai memahami pentingnya promosi digital dan koneksi antar pelaku UMKM lintas wilayah. Dengan adanya jaringan ini, produk-produk lokal desa tidak hanya bertahan di pasar tradisional, tetapi juga memiliki peluang untuk menembus

pasar yang lebih luas secara daring. Jika pola ini terus dijaga, maka desa akan memiliki ekosistem ekonomi digital yang mandiri dan berdaya saing.

Di ranah sosial, peningkatan kesadaran kolektif warga terhadap isu-isu penting seperti kesehatan lingkungan, pendidikan anak, dan literasi digital menjadi modal sosial yang sangat berharga. Masyarakat kini mulai terbiasa dengan pola hidup sehat, komunikasi antara orang tua dan sekolah semakin terbuka, serta kemampuan warga dalam menyaring informasi di media digital mengalami peningkatan. Kesadaran sosial yang tumbuh secara organik ini menjadi fondasi kuat bagi terbentuknya komunitas warga yang saling peduli dan terlibat aktif dalam pembangunan desa.

Pada aspek lingkungan, keberadaan komunitas “Beringin Hijau” sebagai kelompok pemuda peduli lingkungan membuka peluang besar untuk keberlanjutan program biopori dan pengembangan kebun organik desa. Keterlibatan generasi muda dalam isu lingkungan menjadi indikator positif bahwa nilai-nilai kelestarian alam telah mulai terinternalisasi. Jika kelompok ini terus diberdayakan, maka desa akan memiliki agen-agen perubahan yang mampu menjaga kelestarian lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

Sementara itu, di bidang keagamaan, lahirnya Forum Remaja Masjid menjadi tonggak penting dalam pengembangan literasi keagamaan jangka panjang. Forum ini berfungsi sebagai wadah kegiatan positif yang tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup kajian keislaman, penguatan karakter, dan literasi digital berbasis nilai-nilai agama. Keberlanjutan forum ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang religius, toleran, serta aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial Masyarakat (M. A. Wijaya & Perdana, 2023).

Dengan potensi-potensi tersebut, program KKN di Desa Beringin tidak hanya menciptakan dampak sesaat, melainkan menjadi pijakan awal bagi transformasi desa yang berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan keagamaan. Tantangan ke depan adalah menjaga kesinambungan inisiatif yang telah dimulai dan memastikan keterlibatan aktif masyarakat sebagai motor utama perubahan.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan KKN tidak hanya ditentukan oleh jenis program yang dijalankan, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat, dukungan kelembagaan desa, serta kemampuan mahasiswa dalam melakukan inovasi sesuai kebutuhan lokal. Hal ini menegaskan bahwa KKN dapat menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan apabila dilaksanakan dengan pendekatan integrative. Jika program ini terus didampingi oleh pemerintah desa, maka Desa Beringin dapat menjadi contoh desa mandiri berbasis ekonomi kreatif, lingkungan sehat, dan masyarakat religius (Pandeyan et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beringin, Kabupaten Deli Serdang,

berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu mengintegrasikan pengetahuan akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan keagamaan. Kegiatan pelatihan literasi keuangan sederhana dan pemasaran digital terbukti meningkatkan kemampuan serta kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola dan memasarkan produk mereka secara efektif. Penerapan teknologi biopori memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan resapan air tanah. Di sisi sosial, kegiatan penyuluhan kesehatan, pendidikan anak, dan literasi digital berhasil menumbuhkan perilaku hidup sehat, partisipatif, serta kemampuan adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Sementara itu, program literasi keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter moral, peningkatan solidaritas, dan penguatan identitas spiritual remaja. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program berikutnya. Oleh karena itu, disarankan agar koordinasi antarinstansi diperkuat dan program KKN ke depan dirancang lebih berkelanjutan agar mampu memperluas dampak pemberdayaan serta menjadi model pengembangan desa yang mandiri dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgawwad, N. A., & Kamal, A. L. M. (2023). Contributions of Investment and Employment to the Agricultural GDP Growth in Egypt: An ARDL Approach. *Economies*, 11(8), 1–16.
- Anugrah, E., Supriadi, U., & Faqihuddin, A. (2024). Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung Religious Moderation through Worship Routines in Schools: A Case Study of Students at SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai)*, 5(November), 404–425.
- Fatrica Syafri, Sulthan Muhammad Alfari, Helmania Sara, Ina Rudila, Chici Rifka, & Aldo Jeki. (2025). Peran Mahasiswa KKn Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2818–2826.
- Gunawan, H., Yeny, I., Karlina, E., Suharti, S., Murniati, Subarudi, Mulyanto, B., Ekawati, S., Garsetiasih, R., Pratiwi, Sumirat, B. K., Sawitri, R., Heriyanto, N. M., Takandjandji, M., Widarti, A., Surati, Desmiwati, Kalima, T., Effendi, R., ... Nurlia, A. (2022). Integrating Social Forestry and Biodiversity Conservation in Indonesia. *Forests*, 13(12), 1–27.
- Listiana, I., Kuswanto, E., & Sari Pratama, A. O. (2025). Analysis of the Benefits of Biopore Infiltration Holes in Pengabdian Park Tiyuh Mulya Jaya, Tulang Bawang Barat Regency, Lampung. *Biosel Biology Science and Education*, 14(1), 10–21.

- Munandar, J. M., Cahyadi, E. R., & Andrianto, M. S. (2025). The Impacts of Business Sustainability Factors on Competitiveness and Marketing Performance: An Exploratory Approach to the Case of Indonesian Micro-, Small, and Medium Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 17(10).
- Pandeyan, K., Permatasari, C. K., Kumalasari, N. P., & Aida, M. N. (2025). KKN Tematik : Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kesehatan , Lingkungan , dan Sosial Agama. *Gemi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 05(01), 75–84.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19.
- Simorangkir, F. M. A., Marbun, E., Ambarita, G., Tamba, N., Manalu, R., Sinaga, T. Y., Matondang, N., Peranginangin, P., & Purba, M. (2024). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Literasi dan Numerasi bagi Anak Sekolah Di Nagori Sipangan Bolon Mekar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2882–2888.
- Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, W., Hikmah, H., & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1111–1117.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sumarto, S. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–11.
- Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (n.d.). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 28–37.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80.
- Wijaya, D., & Astusi, D. W. (2022). Efisiensi Biopori sebagai Alternatif Penanganan Banjir di Area Permukiman Pinggiran Sungai. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah*
- Wijaya, M. A., & Perdana, C. (2023). Perancangan Focus Group Discussion Sebagai Ruang Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Berbasis Website. *Jurnal Sistem Informasi Galuh*, 1(2), 59–67.